

## ANALISIS TINGKAT PEMBIAYAAN BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2007-2016

Selva Kurnia Oneestasya<sup>1</sup>, Idah Zuhroh<sup>2</sup>, M. Sri Wahyudi S.<sup>3</sup>

**Abstract** *This study aims to describe the characteristics of Third Party Fund (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR) and total assets as well as to examine the effect of third party funds (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR) and total assets simultaneously and partially to finance the Islamic Banks Year 2007-2016. The analysis technique used in this research is multiple linear regression. The hypothesis tests use t-test (to test the effect of variable partial) and F-test (test the effect of variables simultaneously) with significance level of 5% (0:05). The results shows that simultaneously affect independent variables (DPK, CAR, FDR and total assets) The dependent variable (financing) amounted to 99.74%, while the other 0.26% are influenced by other factors not disclosed in this study. Partially DPK, FDR and total assets have positive and significant effect. While CAR no significant positive effect on the financing of Islamic Banks Year 2007-2016.*

**Keywords :** *Capital Adequacy Ratio, Third Party Funds, Financing to Deposit Ratio and Distribution of Funds*

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan total aset serta untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan total aset secara simultan maupun parsial terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah Tahun 2007-2016. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Sedangkan untuk uji hipotesis menggunakan uji-t (menguji pengaruh variabel secara parsial) dan uji-F (menguji pengaruh variabel secara simultan) dengan tingkat signifikansi 5% (0.05). Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa secara serentak variabel bebas (DPK, CAR, FDR dan total aset) berpengaruh terhadap variabel terikat (pembiayaan) sebesar 99.74% sedangkan sisanya 0.26% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini. Secara parsial DPK, FDR dan total aset berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah Tahun 2007-2016.

**Kata Kunci :** *Capital Adequacy Ratio, Dana Pihak Ketiga, Financing to Deposit Ratio, dan Pembiayaan*

### Pendahuluan

Bank Syariah atau biasa disebut Islamic Bank adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Sebagai perantara keuangan (financial intermediate) bank melakukan penghimpunan dana dari masyarakat yang surplus dana dalam berbagai bentuk simpanan. Melalui penghimpunan dana, bank membayar bunga (bank konvensional) atau nisbah bagi hasil (bank syariah) kepada masyarakat atau nasabah penyimpan. Selanjutnya bank menyalurkan dana tersebut (bagian terbesar) dalam bentuk kredit (bank konvensional) atau pembiayaan (bank syariah) kepada masyarakat yang defisit dana (Abdullah, 2013). Sehingga dengan fungsi intermediasi bank akan berjalan optimal apabila pihak surplus dana dan defisit dana memiliki kepercayaan penuh kepada bank (Abdullah & Suliswanto, 2017).

Selain sebagai perantara keuangan (financial intermediate) Bank Syariah juga merupakan salah satu sistem keuangan nasional yang selama dua puluh tahun telah menunjukkan kinerja yang baik dibandingkan dengan bank konvensional. Pada era krisis tahun 1997-1998 dan krisis global tahun 2008 bank syariah mampu bertahan bahkan terus mengalami perkembangan yang baik hingga sekarang (Zuhroh, Ismail, & Maskie, 2015). Bahkan perkembangan bank syariah Indonesia cenderung lebih cepat daripada Malaysia. Apabila

---

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Malang Email : selvakurnia99@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Malang Email : zuhrohida@yahoo.co.id

<sup>3</sup> Universitas Muhammadiyah Malang Email : al.ayudie@gmail.com

dilihat dari kinerja keuangannya, bank syariah telah memenuhi konsistensi kesehatan bank, baik itu dari lingkup industri, tingkat pertumbuhan aset, dana pihak ketiga (DPK), dan pembiayaan rata-rata bank syariah yaitu sebesar 50% per tahunnya.

Salah satu kegiatan utama yang dilakukan bank baik itu bank konvensional maupun bank syariah adalah menyalurkan dana. Istilah penyaluran dana dalam bank konvensional dikenal dengan kredit sedangkan dalam bank syariah dikenal dengan pembiayaan. Bank dalam menyalurkan pembiayaan memerlukan ketersediaan dana cukup besar. Dana yang diperoleh bank salah satunya berasal dari dana pihak ketiga yaitu berupa giro, tabungan dan deposito yang dihimpun dari masyarakat kemudian disalurkan kepada masyarakat berupa pembiayaan. Dari tahun ke tahun perkembangan volume pembiayaan cenderung meningkat, pada tahun 2007 tercatat jumlah pembiayaan yang disalurkan sebesar Rp 27,944 triliun, tahun 2008 tercatat 38,195 triliun, pada tahun 2009 pembiayaan yang disalurkan oleh bank umum syariah sebesar 46,886 triliun, begitu pula pada tahun 2010 tercatat pembiayaan yang disalurkan adalah sebesar 68,181 triliun, tahun 2011 sebesar 102,655 triliun, 2012 sebesar 147,505 triliun, 2013 tercatat sebesar 184,122 triliun. Pada tahun 2014 kondisi pembiayaan yang disalurkan oleh bank umum syariah cenderung turun yaitu tercatat sebesar 147,944 triliun, kondisi tersebut bisa dipengaruhi dengan adanya penurunan kinerja yang disebabkan oleh perlambatan ekonomi. Peristiwa penurunan kinerja tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Razak & Taib, 2008). Akan tetapi kondisi yang demikian tidak berlangsung lama, pembiayaan yang disalurkan oleh bank umum syariah kembali mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2015 tercatat pembiayaan yang disalurkan sebesar 153,968 triliun dan tahun 2016 sebesar 177,482 triliun hal tersebut dikarenakan bank yang baru berkonversi dari bank umum yang berbasis konvensional menjadi bank umum berbasis syariah mampu menyesuaikan diri dengan basis baru yang digunakan semakin banyaknya masyarakat yang sadar dalam menggunakan jasa bank syariah (Rahmayanti, 2005).

Sehingga pembiayaan bank syariah layak untuk diperhitungkan karena sebagai salah satu sistem keuangan nasional, bank syariah berkontribusi nyata serta mampu mendorong perkembangan ekonomi, pemerataan pembangunan, dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat Indonesia (Arrohmah & Soelistyo, 2010). Kontribusi bank syariah dalam mendorong perkembangan dan pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran bank syariah dalam memperoleh keuntungan yang didapat dari pembiayaan, semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan oleh bank, maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank sehingga kontribusi bank syariah pun terhadap perkembangan dan pembangunan ekonomi juga besar. Kemampuan menyalurkan pembiayaan oleh bank syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor

yang ditinjau dari faktor eksternal maupun faktor internal bank diantaranya yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan total aset.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Reswanda & C (2012) yang mengidentifikasi tentang penyaluran pembiayaan bahwa DPK dan FDR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan sedangkan CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan PT. BPRS Lantabur Jombang.

Rahmayanti (2005) melakukan penelitian dan mengidentifikasi bahwa persentase bagi hasil dan total aset berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan Bank-bank Umum Syariah yang ada di Sumatera Utara. Penelitian ini merupakan kombinasi dari penelitian terdahulu yaitu menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan total aset untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah Tahun 2007-2016.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), total aset dan tingkat pembiayaan bank umum syariah tahun 2007-2016, serta untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan total aset terhadap tingkat pembiayaan bank umum syariah tahun 2007-2016.

Teori yang melandasi penelitian ini yaitu teori penawaran uang yang menjelaskan bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah kepada masyarakat diartikan sebagai penawaran uang. Dalam teori moneter, penawaran uang atau jumlah uang yang beredar dimasyarakat ditentukan oleh pemerintah, bank sentral, bank umum, dan masyarakat itu sendiri (Nopirin, 1992). Sedangkan menurut Keynes, penawaran uang kepada masyarakat sepenuhnya ditentukan oleh bank sentral dan tidak dipengaruhi oleh suku bunga.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh DPK, CAR, FDR, dan total aset terhadap pembiayaan menggunakan data sekunder yang bersumber dari Laporan Keuangan masing-masing Bank Umum Syariah serta beberapa sumber lain yang relevan. Periode data yang diambil dalam penelitian ini adalah dari tahun 2007-2016 pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia yaitu sebanyak 13 Bank. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel ini yaitu purposive sampling. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria 1.) Bank Umum Syariah yang

ada di Indonesia 2.) Bank Umum Syariah yang rutin menerbitkan laporan keuangan dan dipublikasikan di masing-masing webnya berturut-turut dari Tahun 2007-2016, sehingga dapat memenuhi kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 5 sampel yang memenuhi kriteria.

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu pembiayaan pada Bank Umum Syariah tanpa memerinci skema maupun sektor yang dibiayai. Variabel independen yang digunakan yaitu : Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Total Aset. teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data panel. Model yang digunakan yaitu :

$$\text{LogPEMB} = \beta_0 + \beta_1 \text{LogDPK} + \beta_2 \text{CAR} + \beta_3 \text{FDR} + \beta_4 \text{LogASET} + \mu \dots \dots (1)$$

Dimana :

LogPEMB : Pembiayaan

$\beta_0$  : Intersep

$\beta_1 \text{LogDPK}$  : Koefisien regresi  $X_1$

$\beta_2 \text{CAR}$  : Koefisien regresi  $X_2$

$\beta_3 \text{FDR}$  : Koefisien regresi  $X_3$

$\beta_4 \text{LogASET}$  : Koefisien regresi  $X_4$

$X_1$  : Dana Pihak Ketiga

$X_2$  : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$X_3$  : *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

$X_4$  : Total Aset

$\mu$  : gangguan / error dari observasi

### Hasil dan Pembahasan

Pembiayaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh pembiayaan tanpa memerinci skema dan sektor yang dibiayai. Perkembangan pembiayaan Bank Umum Syariah dari tahun 2007-2016 cenderung fluktuatif. Pada Tabel 1 dibawah menunjukkan perkembangan pembiayaan tertinggi terjadi pada tahun 2009 sebesar 326,10% dengan standar deviasi sebesar 658,18, sedangkan perkembangan pembiayaan terendah terjadi pada tahun 2015 dengan besar perkembangan pembiayaan 0,70%, standar deviasi pada tahun tersebut sebesar 15,77. Pada tahun 2009 pembiayaan tertinggi terjadi pada Bank Bukopin Syariah sebesar 1503,00% dan terendah terjadi pada Bank Muamalat Indonesia sebesar 6,53%. Tahun 2015 pembiayaan

tertinggi terjadi pada Bank Bukopin Syariah sebesar 16,21%, terendah Bank Mega Syariah sebesar -22,66%.

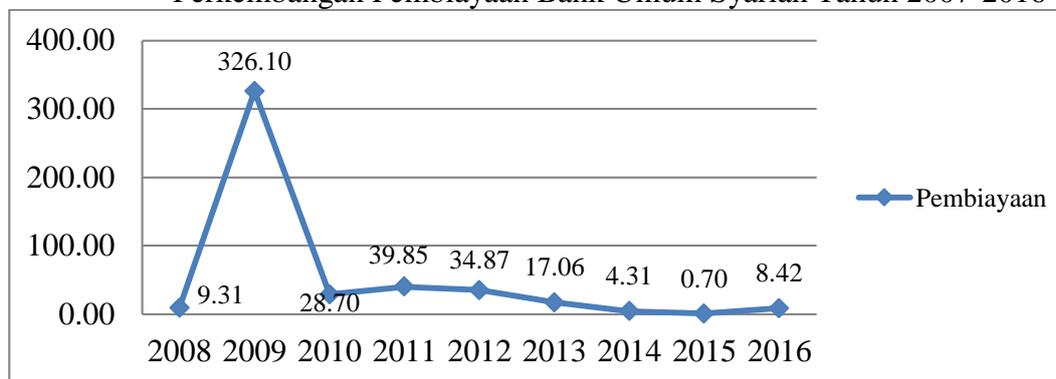
Tabel 1. Perkembangan Pembiayaan Bank Umum Syariah Tahun 2007-2016 (%)

Tahun	BMI	BSM	BMS	Bukopin	BTPN	Rata-rata	St. Deviasi	Tertinggi	Terendah
2008	20,95	28,59	21,99	-57,77	32,81	9,31	37,82	32,81	-57,77
2009	6,53	20,97	49,16	1503,00	50,81	326,10	658,18	1503,00	6,53
2010	40,29	49,22	-21,92	27,52	48,37	28,70	29,61	49,22	-21,92
2011	44,67	53,22	30,11	41,30	29,93	39,85	9,97	53,22	29,93
2012	48,39	21,86	51,56	24,39	28,16	34,87	14,01	51,56	21,86
2013	23,60	12,75	15,48	14,78	18,69	17,06	4,23	23,60	12,75
2014	4,43	-2,63	-24,48	31,48	12,77	4,31	20,53	31,48	-24,48
2015	-6,70	3,98	-22,66	16,21	12,68	0,70	15,77	16,21	-22,66
2016	-1,17	8,79	13,92	12,77	7,81	8,42	5,95	13,92	-1,17
Rata-rata	20,11	21,86	12,57	179,30	26,89	52,15	88,45	197,23	-6,33

Sumber :  
Laporan  
Keuangan  
Bank Umum  
Syariah,  
diolah 2018

Gambar  
1.

Perkembangan Pembiayaan Bank Umum Syariah Tahun 2007-2016



Sumber : Laporan Keuangan Bank Umum Syariah, diolah 2018

DPK merupakan dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank yaitu bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank. Perkembangan DPK Bank Umum Syariah dari tahun 2007-2016 cenderung fluktuatif. Pada Tabel 2 dibawah menunjukkan perkembangan DPK tertinggi terjadi pada tahun 2009 sebesar 145,41% dengan standar deviasi sebesar 228,42, sedangkan perkembangan DPK terendah terjadi pada tahun 2015 dengan besar perkembangan DPK -0,38%, standar deviasi pada tahun tersebut sebesar 18,48. Pada tahun 2009 DPK tertinggi terjadi pada Bank Bukopin Syariah sebesar 553,32% dan terendah terjadi pada Bank Syariah Mandiri sebesar 29,79%. Tahun 2015 DPK tertinggi terjadi pada Bank Bukopin Syariah sebesar 19,06%, terendah Bank Mega Syariah sebesar -25,96%.

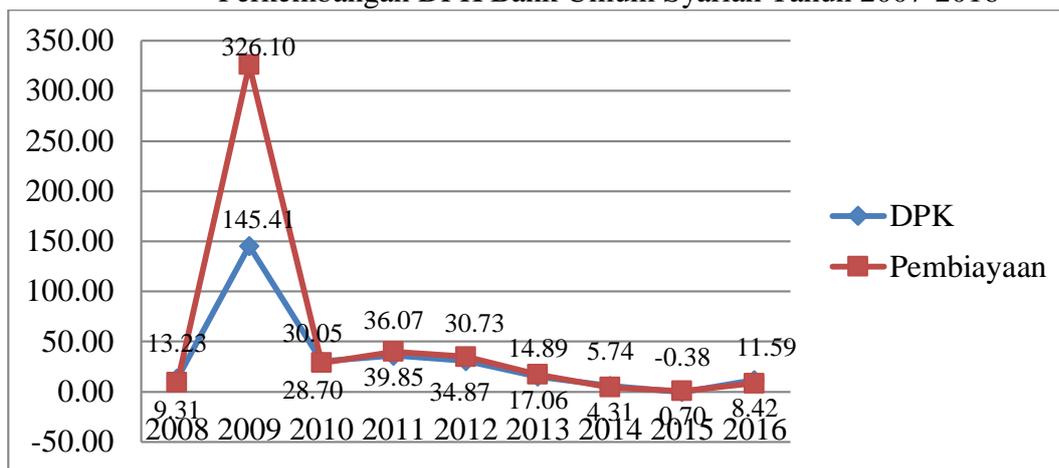
Tabel 2. Perkembangan DPK Bank Umum Syariah Tahun 2007-2016 (%)

Tahun	BMI	BSM	BMS	Bukopin	BTPN	Rata-rata	St. Deviasi	Tertinggi	Terendah
2008	21,04	34,15	21,99	-40,32	29,28	13,23	30,41	34,15	-40,32
2009	32,10	29,79	49,16	553,32	62,69	145,41	228,42	553,32	29,79
2010	21,10	49,95	13,81	27,52	37,87	30,05	14,21	49,95	13,81
2011	52,76	46,98	-0,24	41,30	39,53	36,07	20,95	52,76	-0,24
2012	32,78	11,24	58,61	24,39	26,62	30,73	17,45	58,61	11,24
2013	16,02	19,09	8,83	14,78	15,74	14,89	3,76	19,09	8,83
2014	22,53	5,95	-23,98	22,09	2,11	5,74	19,01	22,53	-23,98
2015	-11,97	3,83	-25,96	19,06	13,13	-0,38	18,48	19,06	-25,96
2016	6,94	12,62	14,21	14,43	9,78	11,59	3,20	14,43	6,94
Rata-rata	21,48	23,73	12,94	75,17	26,31	31,93	39,54	91,54	-2,21

Sumber :  
Laporan  
Keuangan  
Bank Umum  
Syariah, diolah  
2018

Gambar 2.

Perkembangan DPK Bank Umum Syariah Tahun 2007-2016



Sumber : Laporan Keuangan Bank Umum Syariah, diolah 2018

CAR merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah modal bank dengan sejumlah aktiva yang dimiliki. Perkembangan CAR Bank Umum Syariah dari tahun 2007-2016 cenderung fluktuatif. Pada Tabel 3 dibawah menunjukkan perkembangan CAR tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 0,16% dengan standar deviasi sebesar 0,29, sedangkan perkembangan CAR terendah terjadi pada tahun 2009 dengan besar perkembangan CAR -0,21%, standar deviasi pada tahun tersebut sebesar 0,27.

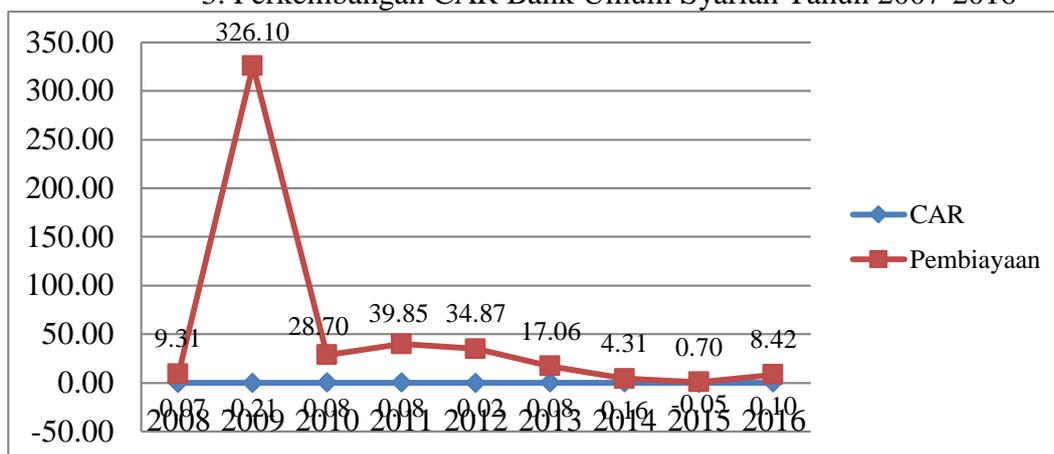
Tabel 3. Perkembangan CAR Bank Umum Syariah Tahun 2007-2016 (%)

Tahun	BMI	BSM	BMS	Bukopin	BTPN	Rata-rata	St. Deviasi	Tertinggi	Terendah
2008	0,04	0,02	0,04	-0,43	-0,01	-0,07	0,20	0,04	-0,43
2009	0,03	-0,02	-0,19	-0,65	-0,22	-0,21	0,27	0,03	-0,65
2010	0,19	-0,14	0,20	-0,12	0,26	0,08	0,19	0,26	-0,14
2011	-0,09	0,37	-0,08	0,33	-0,12	0,08	0,25	0,37	-0,12
2012	-0,04	-0,05	0,12	-0,16	0,05	-0,02	0,11	0,12	-0,16
2013	0,49	0,02	-0,04	-0,13	0,07	0,08	0,24	0,49	-0,13
2014	-0,18	0,05	0,48	0,43	0,01	0,16	0,29	0,48	-0,18
2015	-0,13	-0,13	-0,03	0,03	0,02	-0,05	0,08	0,03	-0,13
2016	0,03	0,10	0,26	0,04	0,05	0,10	0,09	0,26	0,03
Rata-rata	0,04	0,02	0,09	-0,07	0,01	0,02	0,19	0,23	-0,21

Sumber :  
Laporan  
Keuangan  
Bank  
Umum  
Syariah,  
diolah 2018

Gambar

### 3. Perkembangan CAR Bank Umum Syariah Tahun 2007-2016



Sumber : Laporan Keuangan Bank Umum Syariah, diolah 2018

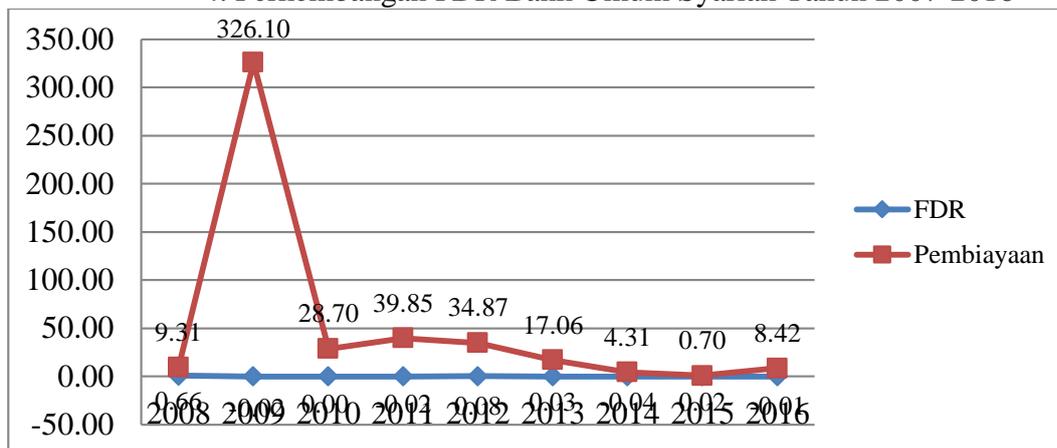
FDR merupakan rasio yang membandingkan antara pembiayaan yang diberikan oleh suatu bank dengan pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Pada Tabel 4 dibawah menunjukkan perkembangan FDR tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar 0,66% dengan standar deviasi sebesar 1,48, sedangkan perkembangan FDR terendah terjadi pada tahun 2014 dengan besar perkembangan FDR -0,04%, standar deviasi pada tahun tersebut sebesar 0,10. Pada tahun 2008 FDR tertinggi terjadi pada Bank Bukopin Syariah sebesar 3,31% dan terendah terjadi pada Bank Mega Syariah sebesar -0,08%. Tahun 2014 DPK tertinggi terjadi pada BTPN Syariah sebesar 0,10%, terendah Bank Muamalat Indonesia sebesar -0,16%.

Tabel 4. Perkembangan FDR Bank Umum Syariah Tahun 2007-2016 (%)

Tahun	BMI	BSM	BMS	Bukopin	BTPN	Rata-rata	St. Deviasi	Tertinggi	Terendah	Sumber :
2008	0,05	-0,04	-0,08	3,31	0,03	0,66	1,48	3,31	-0,08	Laporan Keuangan Bank Umum Syariah, diolah 2018
2009	-0,18	-0,07	0,02	0,18	-0,08	-0,02	0,14	0,18	-0,18	
2010	0,07	-0,01	-0,04	-0,11	0,07	0,00	0,08	0,07	-0,11	
2011	-0,07	0,04	0,06	-0,07	-0,07	-0,02	0,07	0,06	-0,07	
2012	0,11	0,10	0,07	0,10	0,01	0,08	0,04	0,11	0,01	
2013	0,06	-0,05	0,05	0,09	0,02	0,03	0,05	0,09	-0,05	
2014	-0,16	-0,08	0,00	-0,07	0,10	-0,04	0,10	0,10	-0,16	
2015	0,07	0,00	0,05	-0,03	0,00	0,02	0,04	0,07	-0,03	
2016	0,05	-0,03	-0,03	-0,03	-0,02	-0,01	0,04	0,05	-0,03	
Rata-rata	0,00	-0,02	0,01	0,38	0,01	0,08	0,23	0,45	-0,08	

Gambar

4. Perkembangan FDR Bank Umum Syariah Tahun 2007-2016



Sumber : Laporan Keuangan Bank Umum Syariah, diolah 2018

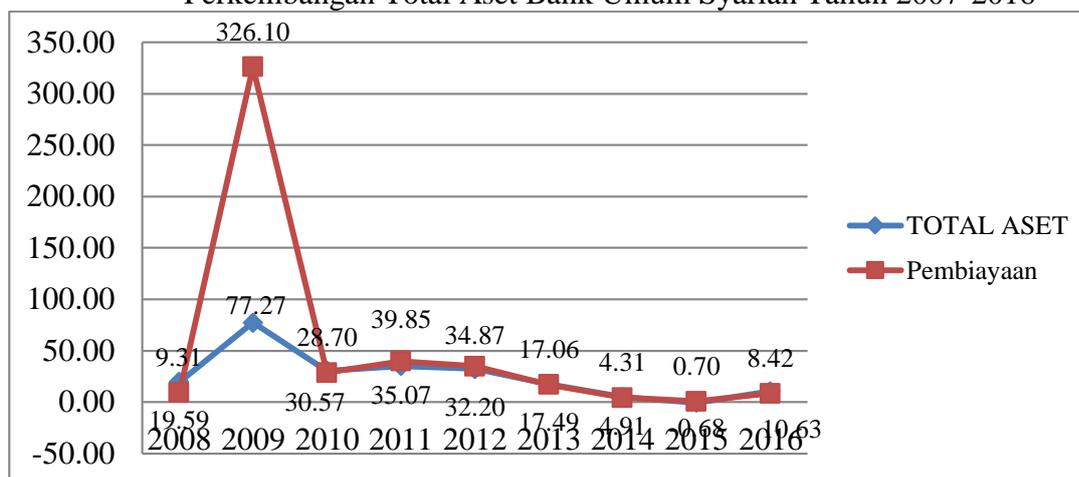
Aset merupakan manfaat ekonomi yang dinyatakan untuk sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan, yang meliputi barang dan hak-hak yang memberikan manfaat di masa yang akan datang dan didapat dari transaksi-transaksi atau peristiwa yang terjadi di masa lalu. Pada Tabel 5 dibawah menunjukkan perkembangan aset tertinggi terjadi pada tahun 2009 sebesar 77,27% dengan standar deviasi sebesar 84,26, sedangkan perkembangan aset terendah terjadi pada tahun 2015 dengan besar perkembangan aset -0,68%, standar deviasi pada tahun tersebut sebesar 13,87.

Tabel 5. Perkembangan Aset Bank Umum Syariah Tahun 2007-2016 (%)

Tahun	BMI	BSM	BMS	Bukopin	BTPN	Rata-rata	St. Deviasi	Tertinggi	Terendah	Sumber :
2008	19,18	32,45	20,86	-3,99	29,47	19,59	14,32	32,45	-3,99	Laporan
2009	27,23	29,13	41,53	225,87	62,60	77,27	84,26	225,87	27,23	Keuangan
2010	33,53	47,40	5,84	11,09	55,00	30,57	21,68	55,00	5,84	Bank Umum
2011	51,77	49,84	19,99	24,43	29,34	35,07	14,75	51,77	19,99	Syariah, diolah
2012	38,10	11,42	46,71	32,46	32,34	32,20	13,01	46,71	11,42	2018
2013	19,77	17,96	11,73	20,10	17,90	17,49	3,38	20,10	11,73	
2014	16,17	4,65	-22,79	18,82	7,68	4,91	16,55	18,82	-22,79	
2015	-8,40	5,12	-21,05	12,92	8,03	-0,68	13,87	12,92	-21,05	
2016	-2,42	12,03	10,35	20,46	12,75	10,63	8,27	20,46	-2,42	
Rata-rata	21,66	23,33	12,57	40,24	28,34	25,23	21,12	53,79	2,88	

Gambar 5.

Perkembangan Total Aset Bank Umum Syariah Tahun 2007-2016



Sumber :

Laporan Keuangan Bank Umum Syariah, diolah 2018

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui kolerasi linier pada variabel independen. Apabila hubungan diantara variabel bebas satu dengan yang lainnya diatas 0.8 maka bisa dipastikan adanya gejala multikolinieritas. Hasil dari uji multikolinierita dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Kolerasi Uji Multikolinearitas

	CAR	FDR	TOTALASET
CAR	1.000000	-0.644842	-0.267806
FDR	-0.644842	1.000000	0.286522
TOTALASET	-0.267806	0.286522	1.000000

Sumber : Eviews 9, diolah 2018

Dari hasil Tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa nilai kolerasi variabel bebas yaitu CAR, FDR dan Total Aset bernilai  $< 0.8$  maka dapat disimpulkan tidak ada kolerasi antar variabel atau tidal terdapat multikolinieritas atau dengan kata lain data ini terbebas dari multikolinieritas.

Pada Tabel 7 dibawah merupakan tabel hasil pemilihan model terbaik, sehingga terpilih model *fixed effect* sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis (Fixed Effect)

Variabel	Coeffecient	Std.	t-	t-Tabel	Prob.	Signifikan
		Error	Statistic			
DPK	0.8692	0.0589	14.7342	2.0129	0.0000	Signifikan
CAR	0.2401	0.1373	1.7488	2.0129	0.0878	Tidak Signifikan
FDR	0.1657	0.0697	2.3778	2.0129	0.0222	Signifikan
Total Aset	0.1447	0.0661	2.1889	2.0129	0.0344	Signifikan

Sumber : Eviews 9, diolah 2018

Mengacu pada Tabel 7 diatas hasil yang didapatkan berdasarkan estimasi terbaik *fixed effect* bahwa nilai *coefficient* DPK( $\beta_1$ ) sebesar 0.8692, hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh DPK ( $X_1$ ) terhadap pembiayaan (Y) adalah positif 0.8692, jika DPK naik 1% maka pembiayaan naik sebesar 0.8692% dan sebaliknya jika DPK turun 1% maka pembiayaan turun sebesar 0.8692%, dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan atau tetap (*ceteris paribus*). Nilai Prob. F DPK sebesar 0.0000, nilai tersebut kurang dari 0.05 dengan demikian DPK berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan. Artinya semakin tinggi DPK yang dihimpun oleh bank, maka semakin besar pula pembiayaan yang disalurkan (Reswanda & Wahyu, 2012). Nilai *coefficient* CAR ( $\beta_2$ ) sebesar 0.2401, sehingga pengaruh CAR ( $X_2$ ) terhadap pembiayaan (Y) adalah positif 0.2401, jika CAR naik 1% maka pembiayaan naik sebesar 0.2401% dan sebaliknya jika CAR turun 1% maka pembiayaan naik sebesar 0.2401% , dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan atau tetap (*ceteris paribus*), sedangkan nilai Prob. F CAR yang didapatkan berdasarkan estimasi terbaik *fixed effect* sebesar 0.0878, nilai tersebut lebih besar dari 0.05 bahwa CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembiayaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Yuwono & Meiranto (2012) alasan mendasar CAR atas diperolehnya CAR berpengaruh positif tidak signifikan yaitu berkaitan dengan upaya bank untuk tetap memperkokoh kecukupan modalnya. Sedangkan nilai *coefficient* FDR ( $\beta_3$ ) yaitu sebesar 0.1657, artinya pengaruh FDR ( $X_3$ ) terhadap pembiayaan (Y) adalah positif 0.1657. Jika FDR naik sebesar 1% maka pembiayaan naik sebesar 0.1657% begitu pula sebaliknya, jika FDR turun sebesar 1% maka pembiayaan turun sebesar 0.1657%, dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap (*ceteris paribus*). Kemudian nilai FDR yang didapatkan berdasarkan estimasi terbaik *fixed effect* yaitu nilai Prob. F sebesar 0.0222 kurang dari 0.05 sehingga FDR berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan. Semakin tinggi FDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sehingga FDR yang semakin tinggi dapat menurunkan penyaluran pembiayaan

(Reswanda & Wahyu, 2012). Hasil *coefficient* regresi total aset ( $\beta_4$ ) yaitu sebesar 0.1447. Sehingga pengaruh dari total aset ( $X_4$ ) terhadap pembiayaan (Y) adalah positif. Jika total aset naik sebesar 1% maka pembiayaan yang disalurkan naik sebesar 0.1447%, sebaliknya jika total aset turun sebesar 1% maka pembiayaan yang disalurkan turun sebesar 0.1447% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*). Nilai yang didapatkan berdasarkan estimasi terbaik *fixed effect* Tabel 7 diatas bahwa nilai Prob. F total aset sebesar 0.0344, nilai tersebut kurang dari 0.05 sehingga total aset berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan. Semakin besar total aset yang dimiliki bank, semakin besar pula pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat (Rahmayanti, 2005). Aset yang dimiliki bank memberikan manfaat bagi bank dimasa mendatang sebagai hasil dari transaksi atau kejadian.

Nilai koefisien determinasi sebesar  $R^2$  sebesar 0.9973 atau sebesar 99,73%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas yaitu dana pihak ketiga ( $X_1$ ), Capital Adequacy Ratio ( $X_2$ ), Financing to deposit Ratio ( $X_3$ ), dan total aset ( $X_4$ ) mampu menjelaskan variabel terikat yaitu pembiayaan (Y) sebesar 0.9973 atau 99,73% , sedangkan sisanya 0.0026 atau 0,26% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang secara implisit tercermin pada variabel pengganggu.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diambil kesimpulan : Perkembangan Pembiayaan, DPK, CAR, FDR, dan Total Aset dari tahun 2007-2016 rata-rata cenderung fluktuatif. Secara parsial DPK, FDR dan total aset berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan CAR tidak signifikan. Secara simultan ke empat variabel tersebut berpengaruh terhadap pembiayaan.

Dari penelitian ini terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada pihak industri perbankan dan juga pihak OJK, bagi industri perbankan agar tetap memperhatikan DPK yang dimiliki dan lebih meningkatkan fungsi intermediasi DPK tersebut. Begitu pula dengan CAR Bank Umum Syariah wajib menjaga kondisi CAR agar tidak berada di bawah 8%. Karena apabila nilai CAR suatu perbankan dibawah 8% maka permodalan bank tersebut dikatakan tidak sehat. Selanjutnya apabila pembiayaan yang disalurkan terus tumbuh maka bank harus mengontrol pembiayaan yang disalurkan dengan ketersediaan dana yang dimiliki yaitu melalui rasio FDR. Dan juga jangan sampai bank lengah dalam menjaga dan melakukan kontrol terhadap aset karena semakin tinggi aset semakin besar pembiayaan yang disalurkan. Sehingga jika kesemuanya diatas diperhatikan maka pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat akan terbebas dari kendala. Sedangkan untuk OJK dalam melakukan pengawasan terhadap

pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah agar bank tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil dalam menyalurkan pembiayaan tersebut, sehingga kondisi bank bisa tergolong bank yang sehat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. F. (2013). *Manajemen Perbankan*. Malang: UMM Press.
- Abdullah, M. F., & Suliswanto, M. S. W. (2017). Perbandingan Efisiensi Bank Skala Besar Dan Kecil. In *SENASPRO* (pp. 976–980).
- Arrohmah, K., & Soelistyo, A. (2010). Analisis Pengaruh Pendapatan Nasional Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Di Indonesia. *Ekonomi Pembangunan*, 8 No. 1, 261–272.
- Nopirin. (1992). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Rahmayanti. (2005). Analisis Pengaruh Aset Bank Syariah dan Prinsip Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan oleh Bank-Bank Umum Syariah Di Sumatera Utara. *Repository Universitas Sumatera Utara*.
- Razak, D. A., & Taib, F. M. (2008). Consumers' Acceptance on Islamic Home Financing: Empirical Evidence on Bai Bithaman Ajil (BBA) in Malaysia. *IJUM International Accounting Conference IV*, 1–22.
- Reswanda, & Wahyu, W. (2012). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio, Dan Non Performing Financing Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada PT BPRS Lantabur Jombang. *ISSN: 1412-5366*, 56–71.
- Yuwono, F. A., & Meiranto, W. (2012). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return on Assets, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Jumlah Penyaluran. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1, Nomor 1, 1–14.
- Zuhroh, I., Ismail, M., & Maskie, G. (2015). Cost Efficiency of Islamic Banks in Indonesia – A Stochastic Frontier Analysis. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 1122–1131.